



## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Warga Ortom Muhammadiyah Kota Tasikmalaya

Hana Ariyani <sup>1</sup>, Ida Rosidawati <sup>2</sup>

<sup>12</sup> Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl. Tamansari km 2,5 Tamansari, Mulyasari, Kota Tasikmalaya

### Article Information

Received: May, 2022

Revised: June, 2022

Available online: July, 2022

### Keywords

Bantuan Hidup Dasar, Organisasi Otonom Muhammadiyah, Pendidikan Kesehatan

### Correspondence

Phone: (+62)82321198222

E-mail: hanaariyani@umtas.ac.id

### ABSTRACT

Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat berperan penting dalam mencegah kematian dan kecacatan yang terjadi dalam kondisi kegawatdaruratan. Namun saat ini di Indonesia belum banyak yang memahami tentang apa itu BHD dan prosedur pelaksanaannya. Organisasi Otonom (Ortom) Muhammadiyah adalah organisasi masyarakat yang sering mengadakan kegiatan yang melibatkan massa. Sehingga penting sekali bagi anggota Ortom untuk memahami dan mampu memberikan BHD jika terjadi suatu peristiwa kegawatdaruratan. Tujuan: untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan BHD terhadap pengetahuan Ortom Muhammadiyah di Kota Tasikmalaya. Metode: penelitian ini merupakan penelitian komparatif, Quasy Experiment, One Group Pre Test Post Test Design, dengan subjek penelitian pengurus Ortom Muhammadiyah Di Kota Tasikmalaya sebanyak 34 orang. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan Uji T Dependent karena data terdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk (data pre test dengan p value 0,006 dan data post test dengan p value 0,001). Hasil: hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan Ortom Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tentang BHD sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan p value 0,000. Kesimpulan: pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan Ortom Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tentang BHD

### PENDAHULUAN

Angka kegawatdaruratan bertambah setiap tahunnya. Menurut data dari Centers for Disease Control and Prevention (Centers for Disease

Control and Prevention, 2022) bahwa jumlah kunjungan ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) berjumlah 130 juta. Diperkirakan bahwa 40 orang dari 100 orang di Amerika masuk ke IGD.

Kegawatdaruratan ini dapat menimbulkan kematian terutama jika sudah terjadi henti jantung atau cardiac arrest. Diperkirakan 475.000 orang meninggal akibat henti jantung (American Heart Association, 2022).

Saat ini penyakit jantung masih merupakan penyakit utama yang dapat menyebabkan kematian karena dapat menyebabkan henti jantung. Menurut (CDC, 2022) bahwa kematian akibat penyakit jantung bisa mencapai 600.000 per tahunnya (NHCPS, 2022).

Henti jantung ini harus segera ditangani karena jantung akan kehilangan fungsinya yang memompakan darah ke seluruh tubuh. Jika seseorang mengalami henti jantung maka aliran darahnya ke otak akan berhenti dan menyebabkan penurunan kesadaran dan jika kondisi ini terus berlanjut maka akan menimbulkan kerusakan otak yang irreversibel sehingga muncullah tanda-tanda kematian (NHCPS, 2022). Hal ini sesuai dengan Sylvana (2019) mengatakan bahwa 70% angka kematian di Indonesia terjadi sebelum korban sampai di Rumah Sakit (K, 2019).

Kondisi ini tentu saja tidak boleh dibiarkan karena dapat meningkatkan angka kematian dan menurunkan angka harapan hidup. Menurut (American Heart Association, 2022) terdapat "AHA's Chain of Survival" yang merupakan pendekatan sistematis untuk merespon seseorang dengan henti jantung. Di antara ke enam langkah "AHA's Chain of Survival ini langkah paling penting adalah BHD. Karena BHD ini merupakan tindakan stimulasi otot jantung dari luar supaya jantung masih bisa memompakan darah ke seluruh tubuh terutama ke organ vital yakni otak. Sehingga tindakan BHD ini dapat mencegah dan memperlambat gangguan yang diakibatkan oleh kurangnya suplai oksigen ke organ vital yakni otak dan jantung (NHCPS, 2022).

Mengingat betapa pentingnya tindakan BHD tersebut maka penting sekali bagi siapa saja yang menemukan seseorang yang tidak sadarkan diri akibat henti jantung untuk memberikan BHD sampai dengan tenaga kesehatan profesional atau ambulan datang. Menurut (American Heart Association, 2022) BHD dapat dilakukan oleh siapa saja yang menyaksikan seseorang mengalami henti jantung secara tiba-tiba.

Persyarikatan Muhammadiyah adalah organisasi non pemerintah yang besar yang ada di Indonesia (A Jalil Hamid, 2016). Muhammadiyah ini memiliki organisasi otonom yang terdiri dari 'Aisyiyah (Wanita Muhammadiyah), Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah (Putri Muhammadiyah), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Hizbul Wathan (Gerakan kepanduan) dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Organisasi Otonom Muhammadiyah ini ialah organisasi atau badan yang dibentuk oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasannya, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga Persyarikatan Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah (Organisasi Otonom, 2022). Sehingga dalam kegiatannya ortom sering melibatkan banyak massa mulai dari pengurus maupun anggotanya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan BHD terhadap pengetahuan Ortom Muhammadiyah di Kota Tasikmalaya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian Quasy Experiment, One Group Pre Test Post Test Design yang membandingkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan BHD.

Populasi pada penelitian ini ada semua pengurus Ortom Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

Adapun subjek pada penelitian ini adalah pengurus Ortom Muhammadiyah Di Kota Tasikmalaya yang diambil dengan metode pengambilan sampel yakni purposive sampling yang terdiri dari: 4 orang dari Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM), 5 orang dari Nasyiatul Aisyiyah, 5 orang dari Pemuda Muhammadiyah, 5 orang dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 5 orang dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, 5 orang dari Tapak Suci, 5 orang dari Hizbul Wathan sehingga berjumlah 34 orang.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan responden

sebanyak 10 item pertanyaan meliputi: pengertian, indikasi, dan prosedur BHD.

## HASIL

### Pengetahuan Ortom Muhammadiyah Di Kota Tasikmalaya Sebelum Pendidikan Kesehatan BHD

Berikut adalah hasil pengukuran pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan yang dikategorikan berdasarkan Arikunto (2013):

Tabel 1 Pengetahuan Ortom Muhammadiyah Di Kota Tasikmalaya Sebelum Pendidikan Kesehatan BHD

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	3	8.8
2	Cukup	2	5.8
3	Kurang	29	85.4
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas tampak bahwa sebelum pendidikan kesehatan BHD sebagian besar pengetahuan responden berada dalam kategori kurang sebanyak 29 orang (85,4%) dan sebagian kecil pengetahuan responden berada dalam kategori baik sebanyak 3 orang (8,8%).

### Pengetahuan Ortom Muhammadiyah Di Kota Tasikmalaya Setelah Pendidikan Kesehatan BHD

Berikut adalah hasil pengukuran pengetahuan setelah pendidikan kesehatan BHD yang dikategorikan berdasarkan Arikunto (2013):

Tabel 2 Pengetahuan Ortom Muhammadiyah Di Kota Tasikmalaya Setelah Pendidikan Kesehatan BHD

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	28	82.4
2	Cukup	5	14.7
3	Kurang	1	2.9
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas tampak bahwa setelah pendidikan kesehatan BHD sebagian besar pengetahuan responden berada dalam kategori baik sebanyak 28 orang (82,4%) dan sebagian kecil pengetahuan responden berada dalam kategori kurang sebanyak 1 orang (2,9%).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan BHD Ortom Muhammadiyah Di Kota Tasikmalaya

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan BHD Ortom Muhammadiyah Di Kota Tasikmalaya

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	P Value
Sebelum Pendidikan Kesehatan BHD	4,2353	1,90786	0,000
Setelah Pendidikan Kesehatan BHD	8,6176	1,34873	

Berdasarkan tabel 3 di atas tampak bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan BHD. Hasil analisis komparasi menggunakan T Test Dependent menunjukkan nilai p value 0,000 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan BHD Ortom Muhammadiyah Di Kota Tasikmalaya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa sebelum pendidikan kesehatan BHD sebagian besar pengetahuan responden berada dalam kategori kurang sebanyak 29 orang (85,4%). Sedangkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa setelah pendidikan kesehatan BHD sebagian besar pengetahuan responden berada dalam kategori baik sebanyak 28 orang (82,4%) dan hasil analisis komparasi pada tabel 3 menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan BHD Ortom Muhammadiyah di Kota Tasikmalaya dengan p value 0,000.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Malara, Reginus T, Kumaat, Lucky T, Buamona, 2017) dan (Rukmana, 2020) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan BHD masyarakat awam. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pendidikan kesehatan melalui dua metode yaitu metode ceramah (tentang pengertian, indikasi, dan langkah-langkah BHD) dan metode simulasi pelaksanaan BHD menggunakan phantom manusia. Sesuai dengan penelitian (Rukmana, 2020) bahwa dengan menggunakan metode simulasi maka dapat

meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tindakan BHD.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan BHD terhadap pengetahuan Ortom Muhammadiyah di Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu pendidikan kesehatan perlu diperluas lagi cakupannya tidak hanya di kalangan Ortom Muhammadiyah Kota Tasikmalaya supaya dapat menurunkan angka kematian dan kecacatan akibat kondisi kegawatdaruratan di wilayah Kota Tasikmalaya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi dan Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Muhammadiyah, PDM Kota Tasikmalaya, Ortom Muhammadiyah Kota Tasikmalaya (Nasyiyatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Tapak Suci, Hizbul Wathan), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Jalil Hamid (2016) Tackle the rising cost of living longer. Available at: <https://www.nst.com.my/news/2016/10/184420/tackle-rising-cost-living-longer> (Accessed: 10 April 2022).
- American Heart Association (2022) What is CPR? CPR: Cardiopulmonary Resuscitation. Available at: <https://cpr.heart.org/en/resources/what-is-cpr> (Accessed: 10 April 2022).
- Centers for Disease Control and Prevention (2022) Emergency Department Visits. Available at: <https://www.cdc.gov/nchs/fastats/emergency-department.htm> (Accessed: 10 April 2022).
- K, N. S. S. (2019) '70 Persen Kematian Pasien Emergency Terjadi dalam Perjalanan'. Available at: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4808814/70-persen-kematian-pasien-emergency-terjadi-dalam-perjalanan-ke-rs>.

- Malara, Reginus T, Kumaat, Lucky T, Buamona, S. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sma Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara', e-jurnal keperawatan (e-Kp), 5, pp. 1–5.
- NHCPS (2022) General Concepts of Basic Life Support. Available at: <https://nhcps.com/lesson/general-concepts-basic-life-support/> (Accessed: 10 April 2022).
- Organisasi Otonom (2022). Available at: <https://muhammadiyah.or.id/organisasi-otonom/>.
- Rukmana, H. (2020) 'Efektifitas Skill Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Metode Simulasi Dengan Kemampuan Siswa Di SMAN 1 TABUNGANEN', Dinamika kesehatan jurnal kebidanan dan keperawatan, 11(2), pp. 446–456. doi: 10.33859/dksm.v11i2.621.